

**ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DAN INTERJEKSI  
DALAM GELAR WICARA TANYA (TAWA CANDA ANYA) EDISI  
FEBRUARI-APRIL 2021 (KAJIAN SINTAKSIS)**

**Sundus Ayu Maulidah**

**Email:** sundusayu14@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan memaparkan wujud kalimat imperatif dan interjektif dalam talkshow Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021, dan bagaimana penggunaan kalimat imperatif dan interjektif dalam talkshow Tanya (Tawa Canda Anya) edisi Februari-April 2021. Adapun objek penelitian kali ini adalah akun youtube bernama WAW Entertainment dengan nama acara TANYA (tawa canda anya) yang di dalamnya berisi tentang perbincangan beberapa orang dengan mendatangkan narasumber di dalamnya. Dengan hal ini, kalimat imperatif yang umum dikenal dengan kalimat perintah atau permintaan tidak pernah terlepas dari dialog gelar wicara khususnya bagi pembawa acara/moderator. Sedangkan kalimat interjeksi digunakan sebagai ungkapan emosi baik dari pembawa acara maupun narasumber yang berkaitan. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data metode simak melalui teknik catat. Dengan menggunakan metode ini, sangat membantu penelitian dalam mendeskripsikan atau memaparkan objek yang telah ditemukan melalui data yang telah terkumpul. Bahkan penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami atau mengenal dari kedua kalimat tersebut, seperti membedakan antara kalimat imperatif perintah, himbauan, biasa, halus, larangan, dan lain-lain. Sedangkan pada penggunaan kalimat interjeksi digunakan untuk lebih memahami emosi lawan bicaranya, dalam artian lebih mengenali kalimat yang diucapkan lawan bicaranya melalui emosi yang dikeluarkan baik itu sedih, gembira, terkejut, atau yang lainnya. Adapun dalam penelitian ini terdapat 8 video yang akan diteliti, dalam setiap video mendatangkan bintang tamu yang berbeda dengan tema yang berbeda pula disetiap episodenya. Sehingga pada penelitian ini ditemukan 164 data keseluruhan. 76 data temuan untuk kalimat imperatif dan 88 data temuan untuk kalimat interjeksi. pada temuan data ini ditemukan 17 data KIB, 18 data KIH, 10 data KIA, 32 data KIP, dan 12 data KIL. Sedangkan pada kalimat interjeksi ditemukan beberapa jenis diantaranya kalimat interjeksi tidak suka ditemukan 21 data, takjub 4 data, terkejut 14 data, marah 5 data, sedih 15 data, kagum 9 data, kaget 1 data, kecewa 8 data, heran 14 data, dan gemas 4 data.

**Kata Kunci :** Gelar wicara, kalimat imperatif, kalimat interjeksi.

**Abstract**

This study aims to describe the form of imperative and interjective sentences in the talk show Tanya (Tawa Canda Anya) February-April 2021 edition, and how to use imperative and interjective sentences in the talk show Tanya (Tawa Canda Anya) February-April 2021 edition. The object of this research is a youtube account called WAW Entertainment with the event name TANYA (Anya's laughter) which contains conversations about several people by bringing in speakers in it. With this, imperative sentences which are commonly known as commands or requests can never be separated from the dialogue, especially for the presenter/moderator. While the interjection sentence is used as an expression of emotion from both the presenter and related sources. The researcher used descriptive qualitative method, by using the data collection technique by observing the method through the note-taking technique. By using this method, it is very helpful for research in describing or describing objects that have been found through the data that has been collected. In fact, this study aims to better understand or recognize the two sentences, such as distinguishing between imperative sentences, orders, appeals, ordinary, subtle, prohibitions, and others. While the use of interjection sentences is used to better understand the emotions of the interlocutor, in the sense of being more familiar with the sentences spoken by the interlocutor through the emotions released whether they are sad, happy, surprised, or others. As for in this study, there are 8 videos to be studied, in each video bringing a different guest star with a different theme in each episode. So that in this study 164 data were found overall. 76 finding data for imperative sentences and 88 finding data for interjection sentences. the findings of this data found 17 MCH data, 18 KIH data, 10 MCH data, 32 KIP data, and 12 KIL data. While the interjection sentence found several types including the sentence interjection dislike found 21 data, amazed 4 data, surprised 14 data, angry 5 data, sad 15 data, amazed 9 data, surprised 1 data, disappointed 8 data, surprised 14 data, and excited 4 data.

**Keywords:** Speech title, imperative sentence, interjection sentence.

## A. Pendahuluan

Secara umum sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang satuan kata yang membentuk frase, lalu berubah menjadi klausa, kemudian membentuk kalimat, dan berakhir menjadi satuan wacana. Sedangkan menurut Khairah dan Ridwan (2014:10) sintaksis adalah hubungan fungsional antara unsur-unsur dalam satuan sintaksis yang tersusun dalam wujud frase, klausa, kalimat dan wacana. Dalam hal ini, satuan kalimat yang akan menjadi objek penelitian.

Dengan itu, kalimat memiliki beberapa macam, diantaranya kalimat imperatif dan kalimat interjeksi. Pada kedua kalimat ini menurut Chaer (2015:187) dibagi berdasarkan modusnya, mengapa demikian, karena kalimat ini menyampaikan isi atau amanatnya melalui kalimat-kalimat itu sendiri kepada pendengarnya. Secara

singkat kalimat imperatif bisa disebut dengan kalimat perintah sedangkan kalimat interjeksi adalah kalimat pengungkapan hati seseorang.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, warga negara Indonesia lebih memilih bekerja di dalam rumah saja. Seperti halnya melakukan bisnis online yang sangat menguntungkan bagi penjual maupun pembeli dalam masa seperti ini, selain mengurangi kegiatan yang berhubungan dengan dunia luar juga membantu pemerintah untuk menertipkan warga agar tidak berkerumun ketika melakukan kegiatan sehari-hari. Adapun kegiatan online lainnya yang menghasilkan cukup banyak pendapatan diantaranya adalah menjadi youtuber. Di dalam akun youtube ini, semua orang bisa mengunggah videonya baik itu berisi hiburan, pembelajaran, vlog, bahkan acara yang biasa muncul di layar kaca televisi bisa di muat dalam akun youtube, dengan tujuan tetap bekerja meskipun dengan kadar program kecil dan tetap mematuhi protokol kesehatan tidak berkerumun dalam masa pandemi Covid-19 ini. Seperti acara gelar wicara atau yang biasa disebut dengan Talkshow. Gelar wicara dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pertunjukan berisi perbincangan sejumlah orang yang termuat dalam media elektronik seperti televisi, radio maupun dalam bentuk audiovisual di akun youtube.

Termasuk WAW Entertainment yang akan menjadi objek kajian penelitian ini adalah sebuah chanel youtube milik Wawan Datu yang diberi nama "TANYA" (tawa canda anya) dibawakan oleh Anya Geraldine sebagai pembawa acaranya. Di dalam akun youtube ini lebih banyak mendatangkan artis papan atas seperti Jefri Nichole, Aril Noah, Dinda Haw, dan lain sebagainya. Pada acara ini, pembahasan yang diambil tidak terlalu berat karena hanya seputar kehidupan bintang tamu tersebut. Salah satu kalimat yang banyak digunakan dalam gelar wicara "TANYA" (tawa canda anya) adalah kalimat imperatif dan interjeksi. Kalimat imperatif yang umum dikenal dengan kalimat perintah atau permintaan, tidak pernah terlepas dari dialog talkshow khususnya bagi pembawa acara/moderator. Sedangkan kalimat interjeksi digunakan sebagai ungkapan emosi baik dari pembawa acara maupun narasumber yang berkaitan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan meneliti perbincangan antara pembawa acara dan bintang tamu dalam penggunaan kalimat imperatif dan

interjeksi. Dimana antara pembawa acara dan bintang tamu tanpa sadar menggunakan kedua kalimat tersebut selama acara berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami atau mengenal dari kedua kalimat tersebut, seperti membedakan antara kalimat imperatif perintah, himbauan dan larangan. Sedangkan pada penggunaan kalimat interjeksi digunakan untuk lebih memahami emosi lawan bicaranya, dalam artian lebih mengenal kalimat yang diucapkan lawan bicaranya melalui emosi yang dikeluarkan baik itu sedih, gembira, terkejut, atau yang lainnya. Oleh sebab itu, penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam dialog gelar wicara TANYA (tawa canda anya) perlu dikaji untuk mengungkap penggunaan wujud sintaksis kalimat imperatif dan interjeksi guna dijadikan pembelajaran dalam memahami kalimat imperatif dan interjeksi selanjutnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kalimat Imperatif**

Ada beberapa macam kalimat ditinjau dari segi bentuk dan fungsinya. Pada penelitian ini merujuk pada penggunaan kalimat ditinjau dari segi fungsinya yang mana di antaranya adalah kalimat imperatif dan interjeksi. Kalimat imperatif menurut Anwar dan Ridwan (2015: 222) adalah kalimat yang dibentuk untuk mengharapkan yang berupa tindakan. Dalam bentuk tulisnya, diakhiri dengan tanda seru, sedangkan dalam bentuk lisan, intonasi ditandai dengan nada rendah diakhir tuturan. Ditinjau dari isi atau amanatnya kalimat imperatif dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya yaitu kalimat imperatif biasa, halus, ajakan, harapan, permohonan, dan larangan.

#### **a. Kalimat imperatif biasa**

Kalimat yang digunakan jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu dengan ditandai verba dasar bertanda seru dan verba dasar dengan partikel *lah* bertanda seru, Seperti;

- 1) Pergi!
- 2) Camkanlah pidato itu!
- 3) Tarik layarnya, Anton!

#### **b. Kalimat imperatif halus**

Kalimat yang digunakan pembicara tampaknya tidak memerintah tetapi menyuruh, mencoba, atau mempersilahkan lawan bicara berbuat sesuatu. Dalam kalimat ini menggunakan kata seperti tolong (lah), coba (lah), silakan, sudi (lah), dan kiranya. Seperti contoh;

- 1) Tolonglah cermati kembali isi surat itu.
- 2) Cobalah untuk setia.
- 3) Kiranya cukup sampai disini.
- 4) Silahkan duduk sesuai dengan nomor pesertanya masing-masing.
- 5) Sudilah kiranya bapak memberi tanggapan perihal kasusu tersebut.

c. Kalimat imperatif ajakan atau harapan

Kalimat yang digunakan pembicara untuk mengajak atau berharap lawan bicara melakukan sesuatu. Biasanya ditandai dengan kata ayo (lah), mari (lah), harap, dan hendaknya. Seperti contoh;

- 1) Kami berharap perbedaan ini jangan dipermasalahkan.
- 2) Hendaknya kita selalu menjaga kerukunan beragama demi utuhnya NKRI.

d. Kalimat imperatif permohonan

Kalimat yang digunakan untuk pembicara demi kepentingannya meminta atau memohon lawan bicara melakukan sesuatu. Biasanya ditandai oleh kata minta atau mohon. Seperti contoh;

- 1) Pria asal Sulawesi itu memohon agar pemerintah memfasilitasi dan mengembangkan langsung keterampilan para anak jalanan.
- 2) Din Syamsudin meminta agar perbedaan penetapan hari raya idul fitri 1 syawal 1432 H, tidak dijadikan pertentangan dan dipermasalahkan ataupun dibesar-besarkan.

e. Kalimat imperatif larangan

Kalimat yang digunakan untuk menyuruh lawan bicara tidak melakukan suatu tindakan. Biasanya ditandai dengan kata *jangan* pada awal kalimat dan partikel lah untuk memperhalus larangan. Seperti contoh;

- 1) Jangan mengingkari hati nurani masing-masing.

2) Jangan melakukan provokasi supaya masalahnya cepat selesai!

Menurut Chaer (2019: 197) kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan.

a. Kalimat perintah

Kalimat yang mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik. Adapun menurut sifatnya dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya;

1) Kalimat perintah yang tegas

Kalimat ini dibentuk dari klausa yang tidak lengkap, biasanya berupa verba dasar, dan disertai intonasi kalimat perintah, seperti; Bersihkan!, Tembak!, Tulis!.

2) Kalimat imperatif yang biasa

Kalimat ini dibentuk dari klausa berpredikat verba yang diberi partikel *lah*. Serta dengan menanggalkan subjeknya. Seperti; Bayarlah dengan uang pas!, Datanglah pada waktunya!, Tulislah dengan huruf kapital!.

3) Kalimat imperatif yang halus

Kalimat ini dibentuk dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan tingkat kesopanan di antaranya *mohon, harap, tolong, minta, silakahn, sebaiknya, dan hendaknya*. Seperti; Tolong sampaikan salam kami kepadanya, sebaiknya anda menunggu sebentar disini, hendaknya saudara berhati-hati kalu bicara di sini, Saya minta agar saudara segera meninggalkan tempat ini.

CATATAN:

Cara lain untuk memerintah dengan halus dengan kalimat imperatif. seperti: Dapatkah anda menunggu sebentar disini?, apakah tidak sebaiknya kita berangkat bersama?, sambil menunggu kedatangan beliau dapatkah anda membantu saya?.

b. Kalimat larangan

Kalimat ini mengharapkan jawaban berupa tidak melakukan sesuatu yang disebutkan dalam kalimat itu. lebih seringnya menggunakan kata pencegahan seperti kata *jangan, dilarang, tidak boleh,*

*sebaiknya....tidak, sebaiknya....jangan, hendaknya....tidak, dan mohon....tidak.* begitu juga dengan kalimat larangan adad yang tegas, biasa, dan halus.

a) Kalimat larangan yang tegas

Kalimat ini biasanya diawali dengankata dilarang. Seperti; Dilarang parkir disini!, Dilarang merokok!, Dilarang mengeluarkan anggota badan!.

b) Kalimat larangan yang biasa

Kalimat ini biasanya diawali dengan kata jangan atau tidak boleh. Adapun kalimat larangan langsung itu tidak boleh meninggalkan subjeknya, sedangkan kalimat larangan tidak langsung maka subjeknya perlu ditinggalkan. Seperti contoh secara langsung: Kamu tidak boleh duduk di sini!, Kalian jangan pergi dulu!. Sedangkan contoh secara tidak langsung: Jangan berdiri di situ!, Jangan dipegang.

c) Kalimat larangan yang halus

Kalimat ini biasanya diawali dengan kata *sebaiknya, hendaknya, mohon,* dan *sebaiknya* disertai kata *tidak* atau *jangan*. Seperti contoh; *Sebaiknya kamu tidak duduk di sini, Hendaknya anda jangan melupakan jasa orang itu, Kami harap anda tidak mengganggu ketenangan di sini.*

Adapun menurut Lindyani dan Lidyana (2014: 61) kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah seringkali diakhiri dengan tanda seru (!). Contoh:

- a. Nakilah bus kota sekali-kali!
- b. Carilah pekerjaan ke kota!
- c. Tolong kirimkan surat ini!

Sedangkan menurut Putrayasa (2012: 31) kalimat perintah ialah kalimat yang di dalamnya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Jenis kalimat ini dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda titik (.) atau tanda seru (!). Adapun juga

ditandai oleh partikel *lah*, atau kata-kata seperti: hendaklah dan jangan.

Contoh:

- a. Berikan buku ini kepadanya kalau dia datang!
- b. Cepat, bersembunyi di bawah dipan!
- c. Tanamkanlah modalmu di perusahaan ini!

Menurut Rahardi dalam jurnal Amral dan Ulfah (2019: 238), mengklasifikasikan kalimat imperatif secara formal menjadi lima macam yaitu kalimat imperatif biasa, permintaan, pemberian izin, ajakan dan suruhan.

Menurut Alwi, dkk dalam jurnal Kasmilawati dan Agustina (2019: 289) Kalimat imperatif dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

- a. Perintah atau suruhan biasa jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu;
- b. Perintah halus jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan bicara sudi berbuat sesuatu;
- c. Permohonan jika pembicara, demi kepentingannya, mitra lawan bicara berbuat sesuatu;
- d. Ajakan dan harapan jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu;
- e. Pembicaraan jika pembicara minta agar jangan dilarang.

Menurut Kridalaksana, dkk dalam jurnal Nuryani (2014: 186) Kalimat imperatif yaitu kalimat yang mengandung intonasi imperatif; dan dalam ragam tulis biasanya diberi tanda (.) atau (!). Jenis ini ditandai pula oleh partikel seru seperti –lah atau kata-kata seperti hendaklah dan jangan.

## 2. Kalimat Interjeksi

Kalimat interjeksi menurut Chaer (2019: 199) adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan emosi seperti kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, dan sebagainya.

Kalimat ini biasanya diawali dengan kata seru, seperti *wah, nah, aduh, ah, hah, alangkah*, dan sebagainya. Seperti contoh:

- a. “Wah, mahal sekali!” kata ibu karena terkejut
- b. “Aduh, sakitnya bukan main!” keluh anak itu
- c. “Hih seramnya” kata anak itu ketakutan

CATATAN :

Kata seru seperti *ayo* dan *mari* biasanya juga digunakan dalam kalimat ajakan, misalnya; Ayo, kita tinggalkan tempat ini, Mari kita berangkat sekarang.

Sedangkan menurut Lindayani dan Lidyana (2014: 62) kalimat seru atau yang biasa disebut dengan interjeksi adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan rasa kagum. Karena rasa kagum itu berkaitan dengan sifat, maka kalimat seru hanya dapat dibuat kalimat berita yang predikatnya adjektiva. Cara membuatnya dengan mengikuti kaidah berikut:

- a. baiklah urutan SP menjadi PS
- b. ditambah partikel –nya pada P yang telah ditempatkan di muka.
- c. ditambah kata seru (*alangkah* atau *bukan main*) di depan P.

Contoh: Pergaulan mereka bebas, bebas pergaulan mereka, alangkah bebasnya pergaulan mereka.

Adapun kalimat interjeksi menurut Anwar dan Ridwan (2015: 228) adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan perasaan atau emosi, seperti rasa takut, cemas, haru simpati, empati, antipasti, kesal, marah, sedih, dsb. Pada kalimat ini biasanya diawali dengan kata seru seperti *wah, alangkah, aduh, ah, hah, betapa, oh, bukan main*, dan sebagainya. Kalimat ini juga disebut dengan kalimat seru, mengapa demikian karena kalimat ini termasuk kalimat ungkapan suatu perasaan.

- a. Aduh...sakitnya!
- b. Saya benar-benar heran melihat tingkah laku anak itu.
- c. Wah, kemacetan betul-betul membuat Jakarta semakin semrawut.

Menurut Kusno dalam jurnal Widiatmoko (2017: 85) kata seru atau interjeksi adalah kata yang digunakan untuk menyatakan luapan emosi atau perasaan.

Menurut Mulyana dalam jurnal Rahmawati (2019: 42) kata seru merupakan kata yang dipakai untuk menyatakan atau melahirkan rasa. Sedangkan interjeksi menurut Rahmawati dalam jurnalnya adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang baik dalam bentuk senang, sedih, kecewa, jijik, marah, kaget, kangen, dan sebagainya. Misalnya, (wah, ngeno kuwi, hah, heh, Alhamdulillah dan astagfirullahalazim) yang memiliki arti yang berbeda-beda dalam setiap konteks tuturannya.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena pada penelitian ini lebih banyak penjabaran baik dari teori maupun hasil temuan datanya. Menurut Syamsudin dan Damaianti (2011: 74) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan prespektif individu yang diteliti. Atau bisa dikatakan menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut. Adapun sumber data didapatkan melalui video gelar wicara TANYA (tawa canda anya) edisi Februari-April 2021.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak menurut Mahsun (2014: 92) adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan Menurut Mahsun (2014: 93) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika melakukan metode simak.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Data yang dipaparkan pada penelitian ini membahas tentang penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi. Kalimat imperatif adalah kalimat yang menghasilkan tindakan bagi pendengarnya atau bisa dikatakan dengan kalimat perintah. Menurut Anwar dan Ridwan (2015: 222) adalah kalimat yang dibentuk untuk mengaharapkan yang berupa

tindakan. Adapun dalam penelitian ini ditemukan 5 kalimat imperatif di antaranya yaitu kalimat imperatif biasa, halus, ajakan, permohonan, dan larangan. Sedangkan kalimat interjeksi adalah kalimat ungkapan emosi seseorang ketika berbicara. Menurut Chaer (2019: 199) adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan emosi, kalimat ini biasanya diawali dengan kata seru, seperti *wah, nah, aduh, ah, hah, alangkah*, dan sebagainya. Pada penelitian ini ditemukan 10 kalimat interjeksi seperti kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, dan tidak suka.

1. Kalimat imperatif

Anya Geraldine Panas Pengen Pacaran Liat Julian Jacob Brisia Jodie  
 Dari Temen Jadi Demen

**Tabel 1 Temuan Data Kalimat Imperatif**

No	Kalimat Imperatif	KIB	KIH	KIA	KIP	KIL
1.	Kalau punya pacar jangan yang nyusahin, kalau bisa cari yang bisa bikin kita yang lebih baik					√
2.	Kalau nyusahin putusin aja!	√				
3.	Tanya aja sama orangnya!		√			
4.	Coba kasih penjelasan jul!		√			
5.	Udahlah biarain aja, gak usah ditanggepin					√
6.	Kita gambreng aja gak sih, biar fer!			√		
7.	Eh.. giliran kamu sekarang!	√				
8.	Kulitnya jangan dimakan					√
9.	Jangan ketawa!					√

10.	Aku pengen kalian nyanyi berdua				√	
11.	Ok guys nonton terus ya TANYA di chanel WAW Entertainment				√	
12.	Jangan lupa subscribe dan bunyiin loncengnya			√	√	

*Data (c.1)*

*Kalau punya pacar jangan yang nyusahin, kalau bisa cari yang bisa bikin kita yang lebih baik*

Pada data (c.1) terdapat kalimat *jangan yang nyusahin* termasuk KIL (kalimat imperatif larangan). karena pada kalimat *jangan yang nyusahin* adalah ujaran Anya sebagai pembawa acara berbicara dengan pendengar videonya untuk tidak mencari pacar yang ribet dan membuat yang lebih baik.

*Data (c.2)*

*Kalau nyusahin putusin aja!*

Data (c.2) termasuk KIB (kalimat imperatif biasa), karena pada data ini terdapat kalimat *Kalau nyusahin putusin aja!*. Pada kalimat ini diakhiri dengan tanda seru, adapun ujaran Anya sebagai pembawa acara memerintah pendengarnya untuk memutuskan pasangannya jika mereka menyusahkan.

*Data (c.3)*

*Tanya aja sama orangnya!*

Terlihat pada data (c.3) terdapat kalimat *Tanya aja sama orangnya!*. Pada kalimat ini termasuk KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data ini Julian sebagai narasumber menyuruh Anya untuk bertanya sendiri kepada seseorang yang bersangkutan.

*Data (c.4)*

*Coba kasih penjelasan jul!*

Data (c.4) termasuk KIH (kalimat imperatif halus). Karena pada data ini terdapat kalimat *Coba kasih penjelasan jul!* yang diucapkan oleh Anya. Sudah terlihat jelas saat Anya sebagai pembawa acara menyuruh Julian untuk memberi penjelasan agar netizen tidak berpikir negative terhadapnya.

*Data (c.5)*

*Udahlah biarain aja, gak usah ditanggepin*

Terlihat pada data (c.5) terdapat dua kalimat yang sama-sama termasuk KIL (kalimat imperatif larangan). Pada kalimat *Udahlah biarain aja* dan *gak usah ditanggepin* merupakan kalimat yang sama-sama diucapkan Anya untuk memerintah Julian agar tidak memperpanjang masalah yang sedang terjadi.

*Data (c.6)*

*Kita gambreng aja gak sih, biar adil*

Data (c.6) merupakan termasuk KIA (kalimat imperatif ajakan). Karena pada data ini terdapat kalimat *Kita gambreng aja* yang diucapkan oleh Anya untuk mengajak kedua narasumbernya gambreng saat akan memulai permainan agar tidak terjadi kecurangan.

*Data (c.7)*

*Eh.. giliran kamu sekarang!*

Pada data (c.7) termasuk KIB (kalimat imperatif biasa), karena pada data ini diakhiri dengan tanda seru.

*Data (c.8)*

*Kulitnya jangan dimakan*

Pada data ini termasuk KIL (kalimat imperatif larangan), karena pada data ini terdapat kalimat *Kulitnya jangan dimakan*.

Yang terlihat jelas jika Jodi melarang Julian untuk tidak memakan kulit jeruk yang saat ini dimakan.

*Data (c.9)*

*Jangan ketawa!*

Data (c.9) terdapat kalimat *Jangan ketawa!*. Kalimat ini termasuk KIL (kalimat imperatif larangan), karena pada data ini Jodi melarang Julian dan Anya untuk tidak menertawakan dirinya yang tidak berani untuk meminum gelas yang saat ini berada di genggamannya.

*Data (c.10)*

*Aku pengen kalian nyanyi berdua*

Terlihat pada data ini termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan). Karena pada data ini terlihat jelas saat Anya meminta kedua narasumbernya untuk bernyanyi bersama.

*Data (c.11)*

*Ok guys nonton terus ya TANYA di chanel WAW Entertainment*

Pada data (c.11) terdapat kalimat *guys nonton terus*. termasuk KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada kalimat *guys nonton terus* adalah ujaran Anya untuk meminta penontonnya terus menonton episode yang akan datang.

*Data (c.12)*

*Jangan lupa subscribe dan bunyiin loncengnya*

Terlihat pada data (c.12) termasuk KIA(kalimat imperatif ajakan) dan KIP (kalimat imperatif permohonan), karena pada data ini terdapat kata *jangan lupa* yang berarti memiliki arti untuk tidak melupakan terus subscribe dan membunyikan lonceng. Seperti halnya ujaran Anya sebagai pembawa acara tidak hanya mengajak

melainkan juga meminta penontonnya untuk subscribe dan menekan lonceng agar mereka mengetahui video baru yang tayang di youtube WAW Entertainment.

2. Kalimat interjeksi

**Tabel 2 Temuan data kalimat interjeksi**

Judul	Kalimat Interjeksi
Anya Geraldine Panas Pengen Pacaran Liat Julian	Tapi alpaka itu bau kambing lho... (kalimat interjeksi heran)
Jacob Brisia Jodie Dari Temen Jadi Demen	Lucu banget, nanti gue beliin deh (kalimat interjeksi kagum)
	Ada yang melihara lho... demi (kalimat interjeksi terkejut)
	Ya karena Jodi itu anaknya receh banget, gak jaim, dan apa adanya (kalimat interjeksi kagum)
	Maksud kamu aku murahan? (kalimat interjeksi tidak suka dan marah)
	Tapi pas kalian temenan gak ada rasa deg-degan gitu? (kalimat interjeksi heran)
	Awas loe ya...(kalimat interjeksi marah)
	Kalau gue sih nggak tersinggung, cuman gue nggak suka ada orang yang ngomongin Jodi dan itu nggak faktanya (kalimat interjeksi tidak suka)
	Bayangin aja ada paku beton di bawah seprei aku (kalimat interjeksi terkejut)

	Dan anehnya lagi badan gue memar semua, padahal gue nggak habis ngapa-ngapain (kalimat interjeksi kaget)
	Katanya sih sasarannya mama aku, tapi nggak tahu kenapa malah adikku yang kena (kalimat interjeksi heran)

### E. Simpulan

Pada penelitian ini tertuju pada penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam video gelar wicara TANYA edisi Februari-April 2021 yang diambil dari akun youtube yang bernama WAW *Entertainment*.

1. Pada penelitian ini ditemukan wujud kalimat imperatif dan interjeksi sebanyak 25 data keseluruhan. Adapun 13 data temuan untuk kalimat imperatif dan 12 data temuan untuk kalimat interjeksi.
2. Sedangkan pada penggunaan kalimat imperatif dan kalimat interjeksi ditemukan beberapa jenis, di antaranya 2 data KIB (kalimat imperatif biasa), 2 data KIH (kalimat imperatif halus), 2 data KIA (kalimat imperatif ajakan), 3 data KIP (kalimat imperatif permohonan), dan 4 data KIL (kalimat imperatif larangan). Sedangkan pada kalimat interjeksi ditemukan beberapa jenis di antaranya adalah kalimat interjeksi tidak suka ditemukan 2 data, terkejut 2 data, marah 2 data, kagum 2 data, kaget 1 data, dan heran 3 data.

### Daftar Rujukan

- Anwar, Miftahulhairah & Sakura Ridwan. 2015. *SINTAKSIS Memahami Satuan Kalimat Prespektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AR, Syamsuddin & Vismaia S Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Lindayani, Dyah Amiyah & Novita Lidyana. 2014. *BAHASA INDONESIA*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.

- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putrayasa, Ida bagus. 2015. *Jenis Kalimat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Amral, Sainil & Siti Dian Ulfah. 2019. Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik), 3(2): 238.
- Hartati, Yulia Sri. 2018. Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv, 2(2): 297.
- Kasmilawati, Isna & Lili Agustina. 2019. Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Lisan Masyarakat Dayak Deah, 4(2): 289.